

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran matematika adalah proses yang terjadi selama kegiatan belajar mengajar dengan menjadikan matematika sebagai objek kajian utama untuk dipelajari. Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang mempunyai peranan penting dalam perkembangan ilmu pengetahuan baik di jenjang SD, SMP, SMA sampai perguruan tinggi. Mata pelajaran matematika, menuntut siswa untuk mengembangkan cara berpikirnya dan diharapkan ketika siswa mampu menguasai matematika siswa dapat memecahkan masalah kehidupannya sehari-harinya maupun dalam menghadapi kemajuan IPTEK yang akan semakin ikut berkembang.

Pada kenyataannya pembelajaran matematika merupakan mata pelajaran yang ditakuti oleh siswa, bahkan oleh orang dewasa. Matematika merupakan mata pelajaran yang selama ini dianggap tidak menyenangkan bagi siswa. Anggapan ini muncul karena siswa mengidentikan bahwa dalam pembelajaran matematika hanya ada sebuah angka dan rumus yang harus mereka hafal berdasarkan pembelajaran yang telah diajarkan guru. Hal ini dapat disebabkan oleh strategi pembelajaran yang masih bersifat tradisional atau sistem pembelajaran satu arah dimana guru lebih dominan berperan dalam kegiatan belajar seperti memberikan konsep atau prosedur baku. Namun, dalam proses pembelajaran siswa tak terbiasa diajarkan untuk memahami bagaimana rumus itu datang sehingga pola pikir dan pengetahuan yang di dapatnya kurang berkembang, sehingga siswa tidak memiliki

konsep dasar yang kuat dan akhirnya siswa tidak akan mampu memahami konsep yang diberikan.

Menurut Gusniwati (2015:30) “Pemahaman konsep adalah suatu kemampuan menemukan ide abstrak dalam matematika untuk mengklasifikasikan objek-objek yang biasanya dinyatakan dalam suatu istilah kemudian dituangkan kedalam contoh dan bukan contoh, sehingga seseorang dapat memahami suatu konsep dengan jelas. Sedangkan menurut Yunuka (2016), “pemahaman konsep adalah kemampuan bersikap, berpikir dan bertindak yang ditunjukkan oleh siswa dalam memahami definisi, pengertian ciri khusus, hakikat dan inti/isi dari matematika dan kemampuan dalam memilih prosedur tepat dalam menyelesaikan masalah.”

Maka dapat disimpulkan bahwa pemahaman konsep adalah suatu kemampuan menemukan ide abstrak dalam matematika untuk mengklasifikasikan objek-objek yang biasanya dinyatakan dalam suatu istilah kemudian dituangkan kedalam contoh dan bukan contoh, sehingga seseorang dapat memahami suatu konsep dengan jelas.

Saat dilapangan ditemukan banyak siswa yang belum memahami konsep operasi hitung. Pemahaman konsep operasinya masih rendah. Kemudian metode pembelajaran yang digunakan guru masih menggunakan metode teacher center, yang menyebabkan kurangnya interaksi dan keaktifan siswa dalam belajar operasi hitung. Siswa selama proses kegiatan belajar mengajar hanya dapat memahami materi secara abstrak. Kurang aktifnya siswa selama proses pembelajaran juga membuat suasana pembelajaran menjadi kurang bersemangat. Peneliti kembali mencari informasi dengan melakukan wawancara yang ditanyakan langsung kepada wali kelas 2 Sekolah Dasar di salah satu desa kabupaten karawang dan mendapatkan informasi bahwa dalam pembelajaran matematika terkadang guru kendala dengan penggunaan media atau alat peraga.

Padahal dapat diakui dalam usia anak saat ini memang sangat dibutuhkan, tujuannya tentu untuk mempermudah siswa memahami materi khususnya dalam mata pelajaran matematika. Akibatnya, dalam kegiatan belajar mengajar siswa yang belum mamahami materi berada dalam kondisi yang kurang kondusif karena banyak siswa kurang tertarik dan beralih focus dalam kegiatan lain. Hal ini tentunya juga sangat berpengaruh terhadap hasil belajarnya yang kurang bagus.

Oleh karena itu, peneliti ingin melakukan inovasi dengan menyediakan media pembelajaran pada kegiatan belajar mengajar matematika, terutama dalam materi perkalian. Setelah peneliti pelajari lebih lanjut ditemukan bahwa media corong berhitung merupakan media inovasi yang sesuai untuk menunjang kegiatan belajar mengajar pembelajaran matematika. Berbagai *review* yang peneliti temukan, menyatakan media ini sangat mempengaruhi siswa . Pada prosesnya, media corong berhitung ini memiliki kelebihan dalam kegiatan pembelajaran yaitu siswa dapat bermain sekaligus memahami materi secara alamiah karena ada keterlibatan siswa didalamnya sekaligus dengan media corong berhitung ini dapat menyajikan konsep atau cara pembelajaran perkalian secara rinci dan jelas sehingga mengurangi sifat keabstrakan konsep matematika tersebut. Penggunaan media corong berhitung ini diharapkan dapat mempengaruhi dan berimplikasi pada tingkat penguasaan materi perkalian secara optimal sekaligus terukur melalui hasil belajarnya terutama pemahaman konsep matematisnya.

Peneliti memilih materi operasi hitung perkalian karena materi ini merupakan salah satu materi dasar yang harus dikuasai siswa karena materi ini akan terus berhubungan dan berkaitan dengan materi selanjutnya. Ketika siswa

tidak bisa menguasai materi ini maka dikhawatirkan akan berdampak pada penguasaan materi di jenjang pendidikan siswa kedepannya. Selain itu, materi perkalian juga merupakan salah satu materi yang memerlukan model percontohan untuk dapat dipahami konsepnya.

Berdasarkan pemaparan diatas, maka penelitian merasa perlu melakukan penelitian guna mengetahui penggunaan media corong berhitung terhadap kemampuan pemahaman konsep operasi hitung kelas II sekolah dasar. Dalam penelitian ini, peneliti memusatkan perhatian pada pokok bahasan perkalian teknik penjumlahan berulang kelas II sekolah dasar. Di rumuskan judul **“Kemampuan Pemahaman Konsep Operasi Hitung Perkalian Dengan Menggunakan Media Corong Berhitung Pada Siswa Sekolah Dasar ”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian di atas, penelitian dapat mengidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Pemahaman konsep matematika siswa pada operasi hitung materi perkalian yang masih rendah.
2. metode yang digunakan guru dalam proses pembelajaran masih menggunakan *teacher center* yang menyebabkan kurangnya interaksi dan keaktifan siswa dalam belajar
3. Kurang ke aktifan dan semangat siswa dalam pembelajaran.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dengan melihat kondisi serta permasalahan yang kompleks, maka penelitian ini akan dibatasi pada kemampuan pemahaman konsep operasi hitung perkalian dengan menggunakan media corong berhitung.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari identifikasi masalah di atas maka rumusan masalah ini yaitu bagaimana kemampuan pemahaman konsep operasi hitung perkalian dengan menggunakan media corong berhitung?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan pemahaman konsep operasi hitung perkalian dengan menggunakan media corong berhitung.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk berbagai pihak, diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memeberikan pengetahuan baru mengenai bimbingan belajar untuk siswa kelas II dalam kemampuan pemahaman konsep operasi hitung materi perkalian melalui media pembelajaran corong berhitung.

2. Manfaat praktis

a. Mahasiswa PGSD sebagai Calon Guru

Sebagai mahasiswa PGSD sebagai calon guru, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk menambah pengetahuan mengenai kemampuan pemahaman konsep operasi hitung materi perkalian kelas II melalui media corong berhitung.

b. Bagi Guru

Menambah pengetahuan, wawasan dan pengalaman tentang pengajaran matematika perkalian dengan menggunakan media corong berhitung.

c. Bagi Siswa

1. Menarik minat belajar anak dalam pembelajaran matematika.
2. Meningkatkan kemampuan pemahaman siswa dengan menggunakan media corong berhitung.



